

TANTANGAN, DUKUNGAN, DAN KEPUASAN DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19: STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PERAWAT DI KOTA TANGERANG SELATAN

Candra Putra¹, Dyah Juliastuti^{1*}

¹ Program Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ichsan Medical Centre Bintaro, Tangerang Selatan, Indonesia.

*Correspondence: STIKES IMC Bintaro, Jl. Raya Jombang no. 56, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Email: dyahjuliastuti@hotmail.com

ABSTRAK

Jumlah kasus baru dan kematian akibat COVID-19 terus meningkat. Infeksi COVID-19 telah menjadi pandemik di seluruh dunia. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan paling depan (*frontline*) dalam melakukan perawatan terhadap terhadap pasien yang terinfeksi COVID-19. Studi ini bertujuan mengidentifikasi pengalaman perawat dalam menangani pasien COVID-19. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat orang perawat yang bertugas merawat pasien COVID-19 di salah satu rumah sakit swasta di Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, dianalisis berdasarkan konten. Lima tema teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu: makna infeksi dan perawatan, loyalitas dan dukungan merawat pasien, tantangan merawat pasien, kepuasan merawat pasien, dan menjaga kesehatan diri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perawat sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19 memiliki peran dan fungsi penting terhadap proses penyembuhan pasien COVID-19. Diharapkan perawat yang memberikan pelayanan pada pasien COVID-19 mendapatkan dukungan fisik dan mental dari institusi tempatnya bekerja, keluarga dan masyarakat dalam menghadapi tantangan dalam merawat pasien COVID-19, dan memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal dan efektif.

Kata Kunci: COVID-19, perawat, studi fenomenologi

ABSTRACT

The number of new cases and deaths from COVID-19 continues to increase. The COVID-19 infection has become a worldwide pandemic. Nurses are one of the frontline health workers in providing care for patients infected with COVID-19. This study aims to identify the experiences of nurses providing care for COVID-19 patients. Qualitative data obtained through in-depth interviews to four nurses at a private hospital in South Tangerang, Banten, Indonesia, were thematically analysis. Five themes were identified in this study, namely: the meaning of infection and care, loyalty and supports in caring for patients, challenges in caring for patients, satisfaction in caring for patients, and maintaining personal health. To conclude, nurses as the frontline in handling COVID-19 have an important role and function in the healing process of COVID-19 patients. It is expected that nurses who provide services to COVID-19 patients will get physical and mental support from their working institution, families, and community to manage the challenge in nursing COVID-19 patient, and provide optimal and effective care services.

Keywords: COVID-19, nurse, phenomenology study

PENDAHULUAN

Infeksi COVID-19 telah menjadi pandemik di seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare [1, 2]. Pada bulan Desember 2019, sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina. Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19 dan dapat berpindah dengan cepat dari satu manusia ke manusia lainnya melalui kontak langsung dengan permukaan yang terkena virus ini [3, 4].

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan paling depan (*frontline*) dalam melakukan perawatan terhadap pasien yang terinfeksi COVID-19 dan dirawat di Rumah Sakit. Perawat sebagai profesi dan tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain [5, 6]. Perawat yang bekerja di ruang perawatan khusus bagi pasien COVID-19 memiliki risiko yang lebih besar terinfeksi COVID-19 karena mereka harus berinteraksi dalam jangka waktu panjang dengan pasien atau penderita yang positif COVID-19. Perawat yang menangani pasien COVID-19 harus melakukan isolasi secara mandiri selama 14 hari sebelum bertemu keluarganya untuk mencegah terjadinya penularan infeksi ini [7, 8]. Tingginya beban kerja dan tekanan psikologis dan mental yang dialami perawat dapat mempengaruhi penampilan kerja perawat dalam merawat pasien COVID-19 [9, 10].

Cepatnya peningkatan jumlah kasus baru infeksi COVID-19 di Indonesia, khususnya di Provinsi Banten, dan tingginya kasus infeksi tersebut yang dirawat di Rumah Sakit membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keadaan fisik dan mental yang terjadi pada perawat COVID-19 yang mendampingi pasien 24 jam dalam 7 hari. Persiapan perawat

secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien COVID 19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien COVID-19, meningkatkan koping perawat pada perawatan COVID-19, dan akan meningkatkan kualitas pelayanan perawat dalam merawat pasien COVID-19. Namun sampai saat ini belum ditemukan riset yang mengkaji tentang pengalaman perawat yang merawat pasien COVID-19 di Indonesia, Khususnya di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian pada studi ini adalah untuk menggali pengalaman perawat dalam merawat pasien COVID-19 di Kota Tangerang Selatan, Banten

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat bersikap deskriptif yang mempelajari suatu fenomena lewat pengalaman kehidupan subjek yang diteliti termasuk pengalaman perawat dalam menangani pasien dengan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

Partisipan dalam penelitian ini adalah empat perawat yang ikut menangani dan merawat pasien COVID-19 di salah satu rumah sakit swasta di wilayah Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Pemilihan partisipan dari populasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang menangani pasien COVID-19 di suatu rumah sakit swasta di Kota Tangerang Selatan dengan jumlah populasi sebanyak 10 orang perawat.

Wawancara dilakukan di tempat di rumah sakit yang telah disepakati oleh partisipan dan peneliti. Setiap wawancara berlangsung selama 45-60 menit. Kegiatan pengumpulan data dihentikan saat data mencapai saturasi dan tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh [11].

HASIL PENELITIAN

Partisipan penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang. Ke-empat partisipan berada dalam rentang usia 20 sampai dengan 30 tahun. Pendidikan partisipan terdiri dari Diploma III sebanyak 3 orang dan Profesi Ners 1 orang. Status pernikahan partisipan terdiri dari menikah sebanyak 1 orang dan belum menikah sejumlah 3 orang. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini tersaji dalam table 1.

Tabel 1 karakteristik partisipan

No	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Pernikahan	Lama Bekerja Sebagai Perawat COVID-19
P1	26	Laki-Laki	D3	Belum Menikah	12 bulan
P2	27	Perempuan	D3	Menikah	3 bulan
P3	24	Perempuan	S1 Ners	Belum Menikah	3 bulan
P4	23	Perempuan	D3	Belum Menikah	4 bulan

Data penelitian, berupa transkrip dan catatan lapangan dari setiap wawancara mendalam, dianalisis dengan menggunakan tujuh langkah analisis konten yang dikembangkan oleh Collaizi 1978 sebagai upaya menemukan esensi utama terkait fenomena pelayanan keperawatan terhadap pasien COVID-19 di Indonesia [12]. Dari hasil proses analisa data ini, peneliti mengidentifikasi lima tema sebagai hasil penelitian ini, yaitu: (1) makna infeksi dan perawatan, (2) loyalitas merawat pasien, (3) tantangan dalam merawat pasien, (4) kepuasan merawat pasien, dan (5) menjaga kesehatan diri.

Tema 1: Makna infeksi dan perawatan

Perawat COVID-19 memberikan beragam makna terkait dengan pelayanan keperawatan yang mereka berikan kepada pasien. Di tema 1 ini terdapat tiga sub-tema yang menggambarkan persepsi perawat terkait makna penyakit dan perawatan pasien dengan infeksi COVID-19, yaitu: (1) penyakit berbahaya, (2) sama seperti perawatan pasien lain, dan (3) takut tertular.

Sub-tema 1.1: Penyakit berbahaya

Persepsi partisipan tentang infeksi dan perawatan yang dilakukan pada pasien COVID-19 bervariasi. Beberapa partisipan yang berpendapat bahwa COVID-19 adalah penyakit yang sangat berbahaya dan membutuhkan perawatan yang berbeda dengan pasien lainnya.

...COVID-19... penyakit sangat berbahaya. (P4)

... infeksi yang benar-benar suatu virus, belum kita ketahui.... cara penatalaksanaanya berbeda dengan penyakit lain. (P3)

Sub-tema 1.2: Sama seperti perawatan pasien lain

Lama bekerja merawat pasien COVID-19 mempengaruhi pandangan sebagian partisipan yang menyatakan bahwa perawatan COVID-19 ini tidak jauh berbeda dengan perawatan penyakit lainnya. Dua diantara empat partisipan mengungkapkan perawatan pasien COVID-19 hanya dibedakan oleh pemakaian APD. Hal ini dikemukakan oleh dua partisipan di bawah ini:

Pandangan saya terhadap COVID-19 sama saja dengan perawatan penyakit lain. (P1)

...bagi saya sudah biasa, seperti merawat pasien lain, cuma bedanya pakai hazmat. (P2)

Sub-tema 1.3: Takut tertular

Mayoritas partisipan mengungkapkan kecemasan dan kekhawatiran akan tertular penyakit diawal kontak dengan pasien COVID-19. Namun dengan keyakinan perlindungan dari Tuhan dan ketersediaan alat pelindung diri dan prosedur yang sudah didapatkan sesuai dengan standar WHO membuat kecemasan dan kekhawatiran perawat berkurang saat akan memberi perawatan ke pasien.

Untuk cemas ada tetapi tidak berlebihan. (P1)

... tentu ada rasa khawatir tentang penyakit COVID, yang seaktu-waktu bisa menyerang kita, cuman tergantung dari kitanya berdoa aja tidak usah khawatir. (P2)

Karena kita tidak tau virusnya jadi agak was was. (P3).

Tema 2: Loyalitas dan dukungan merawat pasien

Mayoritas partisipan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam merawat pasien COVID-19. Beberapa hal teridentifikasi sebagai motivasi internal dan eksternal bagi perawat yang mendasarinya untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik, yaitu bersikap profesional dan percaya diri, dan mendapatkan dukungan keluarga, masyarakat, dan dukungan unit kerja.

Sub-tema 2.1: Professional dan percaya diri

Walaupun perawat COVID-19 merasakan cemas tapi mereka tetap profesional menjalankan tugas mereka, dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan melaksanakan kewajiban merawat pasien COVID-19 karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap perawat. Mereka berusaha untuk yakin dan percaya diri dalam menjalankan tugas, karena mereka yakin sebagai tenaga kesehatan mereka harus tetap profesional.

... Cemas ada tetapi tidak berlebihan, tetapi namanya petugas kesehatan ada ya resiko tinggi. (P1)

...Bagaimanapun saya harus profesional. (P2)

Keyakinan aja dan percaya sama diri sendiri. (P3)

Sub-tema 2.2: Dukungan keluarga

Motivasi eksternal yang mendasari partisipan merawat pasien COVID-19 dukungan yang adekuat dari keluarga merupakan faktor lain yang memotivasi perawat untuk tetap merawat pasien COVID-19. Taat pada ketentuan standar operasional prosedur penanganan COVID-19 menjadi hal wajib bagi para partisipan dalam bekerja, tapi juga keluarga dan lingkungan mereka. Seluruh partisipan mengatakan dukungan dari keluarga penting, mungkin awalnya mereka khawatir dan cemas, tetapi edukasi yang mereka berikan kepada keluarga membuat keluarganya mengerti dan mendukung para perawat ini menangani pasien COVID-19 seperti dibawah ini:

Awalnya keluarga tidak ada yang mau terima menjadi perawat ruang isolasi COVID-19, tetapi saya harus menjelaskan dan memberikan edukasi

COVID-19 terhadap keluarga seperti pencegahan, sehingga keluarga tidak khawatir lagi. (P1)

Pertama mereka tidak mengizinkan ... memberikan yang terbaik dan keluarga mendukung. (P2)

Pengalaman dari keluarga kita jelaskan ke keluarga, mungkin mereka mengerti. (P3)

Sub-tema 2.3: Dukungan masyarakat

Selain dukungan dari keluarga, diperlukan dukungan dari beberapa elemen diantaranya dukungan masyarakat. Dukungan dari masyarakat sekitar termasuk tetangga sangat mempengaruhi pelayanan perawat dalam menangani pasien COVID-19 seperti yang dikemukakan dua orang partisipan di bawah ini:

Mereka tidak terlalu penakut dan mengucilkan... (P4)

Beberapa masyarakat justru banyak yang support... (P3)

Sub-tema 2.4: Dukungan unit kerja

Alat pelindung diri yang selalu tersedia di RS dan prosedur penanganan pasien COVID-19 yang sudah dilatih sesuai dengan WHO membantu meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam merawat pasien seperti yang dikemukakan tiga orang partisipan di bawah ini:

Sebelum dan sesudah pakai APD kita disemprot dahulu pakai desinfektan dan sesudah dari ruang isolasi kita wajib mandi. (P2)

... sudah dilindungi menggunakan APD level 3. (P1)

... pemakaian APD yang lengkap... (P4)

Tema 3: Tantangan dalam merawat pasien

Tantangan yang terjadi dalam merawat pasien di lingkungan dengan penyakit menular menempatkan perawat berada di bawah tantangan yang berat. Semua partisipan mengatakan pemakaian APD untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan waktu yang lama hingga 6 jam mengakibatkan kurang nyaman dengan pemakaian APD yang lama menjadi tantangan utama perawat dalam melakukan perawatan pasien COVID-19.

Sub-tema 3.1: Ketidaknyamanan dalam pemakaian APD

Berjuang merawat pasien dengan penyakit menular dan mematikan menjadi kewajiban partisipan. Partisipan harus menahan haus dan menahan buang air besar selama berjam-jam. Bertugas diruang isolasi membutuhkan pengamanan dan perlindungan diri yang ketat. Tentunya, tidak bisa sembarangan membuka alat pelindung diri. Seperti hal yang dikemukakan oleh partisipan dibawah ini:

Pemakaian Hazmat selama 6 jam, bagaimana kita nahan pipis, puasa dan engap nya. (P2)

... juga pemakaian APD agak kurang nyaman, jadi kalau masuk ruang isolasi ada rasa berat, berat di pikiran dan berat di APD. (P3)

Sub-tema 3.2: Tekanan psikologis

Hal yang biasa dilakukan oleh para perawat COVID-19 saat mengawali perawatan dengan menanyakan keluhan pasien hingga terjalin komunikasi intensif, tetapi tidak jarang beberapa pasien terlihat curhat tentang kronologi kejadian yang berujung pada penyakit yang diderita. Ada juga yang mengungkapkan pengalaman yang tidak nyaman selama merawat pasien, yaitu adanya penolakan dari pasien itu sendiri. Dan bagaimana cara perawat untuk menangani keluhan pasien dan memberikan *caring* terhadap pasien.

Beberapa pasien itu denial terhadap dirinya sendiri. (P3)

Pasien yang agak bandel yang dirawatnya agak lama, katanya jenuh, bosan bisa jadi pelampiasanya ke kita. (P4)

Rasa cemas selalu ada disetiap hati perawat yang merawat pasien COVID-19 karena memiliki keluarga di rumah, tapi karena tugas dan tanggung jawab sebagai perawat siap ditempatkan dimana saja.

.... keluarga lebih waspada dan lebih cemas. (P4)

Tema 4: Kepuasan merawat pasien

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berada digaris paling depan dalam tatanan pelayanan merawat pasien COVID-19. Sebagai pemberi pelayanan kesehatan terdepan dengan resiko tertular dari penyakit COVID-19 sangat berat, perawat tetap punya komitmen untuk merawat pasien. Mayoritas partisipan mengatakan kesembuhan pasien dan dapat melihat pasien pulang dengan sehat adalah hal yang sangat menggembirakan bagi seorang perawat, ada juga partisipan yang mengatakan memberi layanan dengan dekat (*caring*) dengan pasien COVID-19 sebagai penyakit terbaru dapat membantu mengurangi keluhan pasien.

Sub-tema 4.1: Kesembuhan

Mayoritas partisipan mengatakan ikut menangani merawat pasien COVID-19 adalah pengalaman yang luar biasa selama merawat pasien, misalnya senang bila pasien yang dinyatakan positif COVID-19 dapat dinyatakan sembuh kembali dan berangsur membaik seperti yang diungkapkan oleh partisipan dibawah ini:

Pasien yang kita rawat bisa berangsur-angsur bisa pulih kembali ke keluarga, seperti ada kepuasan tersendiri. (P3)

Senang kalau pasiennya sembuh dan contohnya pasien sesak dan sesaknya berkurang, kalau cepat progressnya kita senang. (P4)

Sub-tema 4.2: Membantu meringankan keluhan

Selain memberikan pengobatan dan perawatan, tugas lain dari perawat adalah membantu meringankan keluhan dengan cara memberikan *caring* terhadap pasien. Dimana tugas utama perawat bukan mendiagnosis penyakit pasien tentang positif atau tidaknya dan rencana pemberian terapi tetapi bagaimana sikap perawat dalam mengurangi dan menghilangkan keluhan pasien dengan cara memberikan *caring* atau perhatian kepada pasien untuk menghilangkan stress yang mana dapat meningkatkan percepatan proses kesembuhan pasien, seperti yang diungkapkan partisipan di bawah ini:

...menghilangkan keluhan dengan memberikan caring terhadap pasien. (P1)

Tema 5: Menjaga kesehatan diri

Mayoritas partisipan mengatakan berupaya menghindari dan mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan selalu menggunakan APD yang lengkap, menjaga batas waktu berkomunikasi dengan pasien dan rekan kerja dan juga selalu rutin melakukan pemeriksaan swab sekali sebulan.

Sub-tema 5.1: Perlindungan terhadap resiko tertular

Mayoritas partisipan tetap menganggap pasien adalah sumber infeksi sehingga mereka tetap menerapkan kewaspadaan selama kontak dengan pasien. Ada yang meminimalkan kontak langsung dengan pasien, ada juga yang merasa aman terlindung setelah memakai APD lengkap seperti pernyataan dari salah satu perawat dibawah ini:

Kita meminimalisir jarak dengan pasien dnegan tidak terlalu lama diruang pasien, contoh maksimal 15 menit dengan pasien. Dan juga pemakaian APD yang lengkap. (P4)

Kita menggunakan masker dan cuci tangan. (P2)

...cuman tergantung dari kitanya berdoa aja tidak usah khawatir, bagaimana kita cara menghindari dan menjaganya. (P3)

Subtema 5.2: Skrining rutin

Mayoritas partisipan mengatakan melakukan swab rutin sekali sebulan untuk meminimalisir terjadinya infeksi COVID-19 terhadap perawat. Selain dengan pemeriksaan PCR terhadap perawat, beberapa partisipan mengungkapkan jika ada perawat yang merasa tidak enak badan atau adanya keluhan, maka perawat akan dilakukan isolasi mandiri dan mendapatkan pengobatan dan juga pemeriksaan dari dokter. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan dibawah ini:

swab dilakukan sekali sebulan. (P4)

...jika ada keluhan perawat istirahat dan dilakukan rapid atau swab. (P1)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat COVID-19 memiliki pandangan yang berbeda tentang penyakit infeksi ini yang dapat mempengaruhi sikap perawat dalam merawat pasien COVID-19. Sebagian partisipan berpendapat bahwa sebelum merawat pasien COVID-19, penyakit tersebut sangat menakutkan dan berbahaya dan sebagian partisipan menganggap COVID-19 sama dengan penyakit lain. Pemaknaan yang berbeda dari setiap partisipan ini merupakan interpretasi pengetahuan dan pengalaman dari partisipan yang berbeda tentang COVID-19. Namun loyalitas kepada pekerjaan, keyakinan bahwa semua pasien berhak mendapatkan pelayanan keperawatan, pengetahuan yang baik tentang infeksi cara pencegahan infeksi, dan dukungan dari sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan mendorong perawat untuk dapat bertahan menangani pasien COVID-19 secara optimal [8, 13, 14].

Hasil studi ini menunjukkan bahwa motivasi dalam bekerja sangatlah diperlukan oleh perawat untuk dapat terus bertahan dalam melakukan perawatan terhadap pasien COVID-19. Sejalan dengan yang dijelaskan Potter & Perry (2019) bahwa motivasi diri dapat menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan dan mengarahkan tindakan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan [15]. Walaupun motivasi yang terbaik berasal dari diri sendiri akan tetapi motivasi dari lingkungan tidak dapat diabaikan begitu saja karena motivasi tersebut tetap memiliki peranan yang berarti pada partisipan dalam penelitian ini dan pada studi-studi terbaru lainnya menyatakan bahwa dukungan keluarga, teman, manager keperawatan, dan tenaga kesehatan sangatlah penting dalam mendukung perawat dalam menangani pasien COVID-19 [16, 17].

Perawat dalam penelitian ini menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko tinggi untuk tertular dan mengalami tekanan fisik dan mental saat bekerja, merawat pasien COVID-19. Namun, perawat-perawat ini berupaya menjaga kesehatan dirinya sendiri dan melakukan upaya pencegahan

penuluran infeksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Keliat (2020) bahwa pencegahan gangguan fisik dan peningkatan kesehatan jiwa psikosial pada perawat harus diutamakan pada saat pemberin asuhan keperawatan pada pasien COVID-19. Stressor fisik yang berakibat kelelahan dan penolakan dari pasien dapat mengakitbatkan menurunnya kondisi imunitas perawat [18]. Stres yang dialami seseorang selama menjalankan pekerjaan merupakan tanda ditemukannya situasi yang sulit di lingkungan kerja. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian pada perawat di berbagai negara yang menunjukkan adanya stres ini yang dihadapi oleh perawat yang bertugas merawat pasien COVID-19, namun mereka tetap peduli dengan pasien dan tetap memberikan yang terbaik bagi pasien yang sedang dirawat, dan membuktikan bahwa kemampuan *caring* perawat yang tinggi [16, 19].

Perawat adalah profesi mulia dalam menjalankan tugasnya, perawat tidak hanya berfokus pada satu aspek pelayanan saja, tetapi perawat juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual-kultural pasien secara menyeluruh. Ketika menjadi seorang perawat berarti individu harus mampu mengontrol emosi, mengesampingkan urusan pribadi, dan mengendalikan dirinya sendiri. Bekerja dalam situasi yang sulit ini dianggap oleh perawat dalam penelitian ini sebagai panggilan tugas dan profesi pilihan mereka, dan keberhasilan mengantarkan pasien mencapai kesembuhannya setelah melalui proses infeksi COVID-19, mendatangkan kepuasan sendiri bagi para perawat ini. Hasil yang sama ditemukan juga pada penelitian Sadang (2020) tentang pengalaman perawat dalam merawat pasien COVID-19 di Filipina yang mengatakan kepuasan perawat selama menjalankan tugas adalah melihat pasien sembuh dan se buah apresiasi sederhana seperti “Terima kasih” yang datang dari klien mereka menjadi motivasi dan dorongan untuk melanjutkan perjuangan mereka dalam membantu masyarakat dan negara selama krisis COVID-19 [20].

Studi ini memiliki berbagai keterbatasan penelitian. Penulis 1 sebagai pewawancara pada penelitian ini baru pertama kali melakukan wawancara sebagai bagian penelitian kualitatif sehingga penggalan data secara mendalam belum sepenuhnya terlaksana. Namun, peneliti 1 telah melakukan pelatihan dan simulasi tentang cara melakukan wawancara mendalam, telah bekerja sebagai perawat lebih dari lima tahun, dan data yang dikumpulkan dan tema yang dihasilkan telah dikonfirmasi oleh penulis ke-2 dan juga partisipan penelitian ini sehingga diharapkan meningkatkan konfirmabilitas dan *rigour* hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19 memiliki peran dan fungsi penting terhadap proses penyembuhan pasien COVID-19. Perawat memiliki banyak tantangan dalam merawat pasien COVID-19, yaitu adanya rasa cemas, rasa tidak nyaman, takut tertular dikarenakan virus yang sangat baru dan berbahaya. Kerja perawat dalam merawat pasien COVID-19 dipengaruhi oleh faktor internal, berupa motivasi dan kepanikan, dan faktor eksternal yang berupa dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan dan juga masyarakat. Faktor-faktor ini merupakan motivasi yang sangat penting bagi perawat untuk terus semangat dalam melaksanakan tugasnya. Perawat-perawat yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan tingginya profesionalisme dan tanggung jawab yang dimiliki dalam menghadapi pasien COVID-19. Oleh karena itu, disarankan agar sistem pelayanan kesehatan dapat memperhatikan kesehatan fisik dan mental pada perawat COVID-19 serta memberikan perlengkapan yang memadai dalam pencegahan infeksi dan meningkatkan kinerja perawat tersebut. Selain itu, masyarakat perlu diingatkan untuk mendukung kerja para tenaga medis di garda terdepan ini dan menjauhkan mereka dari stigma-stigma yang dapat menghambat optimalisasi kerja mereka. Penelitian lanjutan

terkait dengan sistem manajemen yang mendukung kerja perawat COVID-19 perlu dilakukan.

KEPUSTAKAAN

1. Organization, W.H. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. 2020 [cited 2020 3 October]; Available from: <https://covid19.who.int/>.
2. Repici, A., et al., *Coronavirus (COVID-19) outbreak: what the department of endoscopy should know*. *Gastrointestinal endoscopy*, 2020. **92**(1): p. 192-197.
3. Phelan, A.L., R. Katz, and L.O. Gostin, *The novel coronavirus originating in Wuhan, China: challenges for global health governance*. *Jama*, 2020. **323**(8): p. 709-710.
4. Li, Y., et al., *Saliva is a non-negligible factor in the spread of COVID-19*. *Molecular oral microbiology*, 2020. **35**(4): p. 141-145.
5. Huber, D., *Leadership and nursing care management-e-book*. 2017: Elsevier Health Sciences.
6. Nursalam, N., *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2016, Salemba Medika: Jakarta.
7. Sharma, S.K., C. Nuttall, and V. Kalyani, *Clinical nursing care guidance for management of patient with COVID-19*. *JPMMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 2020. **70**(5): p. S118-S123.
8. Al Thobaity, A. and F. Alshammari, *Nurses on the Frontline against the COVID-19 Pandemic: An Integrative Review*. *Dubai Medical Journal*, 2020. **3**(3): p. 87-92.
9. Almasitoh, U.H., *Stres kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat*. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2011. **8**(1).
10. Arif, A. *Perawat Pasien Covid-19 Rawan Alami Tekanan Psikologis karena Beban Kerja*. . 2020 [cited 2020 15 December]; Available from: <https://www.ayosemarang.com/read/2020/04/06/54825/perawat-pasien-covid-19-rawan-alami-tekanan-psikologis-karena-beban-kerja>.
11. Afiyanti, Y. and I.N. Rachmawati, *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. 2014, Depok: Grafindo Persada.
12. Morrow, R., A. Rodriguez, and N. King, *Colaizzi's descriptive phenomenological method*. *The psychologist*, 2015. **28**(8): p. 643-644.
13. Duncan, D.L., *What the COVID-19 pandemic tells us about the need to develop resilience in the nursing workforce*. *Nursing Management*, 2020. **27**(3).
14. Sperling, D., *Ethical dilemmas, perceived risk, and motivation among nurses during the COVID-19 pandemic*. *Nursing ethics*, 2021. **28**(1): p. 9-22.
15. Potter, P.A., et al., *Clinical Companion for Fundamentals of Nursing-E-Book*. 2019: Elsevier Health Sciences.
16. Labrague, L.J. and J.A.A. De los Santos, *COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support*. *Journal of nursing management*, 2020. **28**(7): p. 1653-1661.
17. Kim, Y.-J., S.-Y. Lee, and J.-H. Cho, *A study on the job retention intention of nurses based on social support in the COVID-19 situation*. *Sustainability*, 2020. **12**(18): p. 7276.
18. Keliat, B.A., *Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial= Mental health and psychosocial support: covid-19: keperawatan jiwa*. 2020, Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan UI.
19. Diinah, D. and S. Rahman, *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review*. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 2020. **11**(1): p. 37-48.
20. Sadang, J.M., *The lived experience of Filipino nurses' work in COVID-19 quarantine facilities: a descriptive phenomenological study*. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 2021. **25**(1): p. 154-164.